

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Fungsi kelompok tani hortikultura sebagai kelas belajar/unit belajar sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota kelompok dengan melalui penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas terkait seperti BP3K. Adapun sebagai wahana kerjasama/unit kerjasama, kegiatan aktivitas kerjasama kelompok tani hortikultura selalu dilakukan dan diputuskan dalam musyawarah rapat anggota, sehingga kelompok tani hortikultura dapat melakukan kerjasama dengan sangat baik. Dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi pada aktivitas kelompok tani dapat meningkatkan hasil produksi kegiatan usahatani yang dilaksanakan oleh kelompok tani hortikultura melalui kerjasama pemerintah dalam bidang produksi serta pemasaran hasil produksi kelompok tani hortikultura.
2. Hasil analisis SWOT strategi pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di desa Butu kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menempati kuadran I yaitu agresif dengan strategi yang perlu dilakukan adalah SO : Situasi yang dapat menguntungkan, dimana fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini yaitu program kerja Balai Pertanian (BP3K) untuk pengembangan tanaman hortikultura (organik) yang beragam. Sedangkan kuadran 3 yaitu meskipun menghadapi berbagai macam ancaman, fungsi kelompok tani hortikultura masih memiliki kekuatan dari segi internal, strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini yaitu meskipun dengan kondisi iklim yang tidak menentu, tetapi semangat petani untuk tanaman hortikultura (organik) sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Fungsi Kelompok Tani Hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Diperlukan penyebarluasan wilayah-wilayah yang dapat menjadi desa berbasis organik untuk tanaman hortikultura.
2. Kelompok tani hortikultura diharapkan dalam mengikuti pelatihan atau penyuluhan bahkan pengiriman utusan kelompok tani dalam kegiatan belajar harus selalu antusias.
3. Pemerintah atau dinas terkait seperti BP3K Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango agar dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang timbul sehingga fungsi kelompok tani hortikultura dapat berjalan dengan sangat baik.
4. Pemerintah atau dinas terkait dapat bekerjasama lebih baik lagi dengan kelompok tani hortikultura melalui dinas terkait seperti BP3K dalam meningkatkan hasil produksi khususnya produksi tanaman hortikultura berbasis organik di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
5. Pemerintah melalui dinas terkait seperti BP3K perlu melakukan sosialisasi mengenai hasil produksi dari usahatani tanaman hortikultura organik ke masyarakat luas.
6. Diperlukan kerjasama antara pemerintah dengan kelompok tani hortikultura melalui dinas terkait seperti BP3K guna mengatasi permasalahan tentang tempat pemasaran hasil produksi yang masih terbatas serta mengatasi ketidakstabilan harga pasar.
7. Perlu dibentuknya tempat-tempat yang dapat menampung hasil produksi dari kegiatan usahatani tanaman hortikultura.
8. Diperlukannya bantuan berupa tambahan alat bajak/traktor kepada kelompok tani hortikultura untuk kegiatan pengolahan lahan yang saat ini masih minim dan hanya digunakan dengan cara saling pinjam-meminjamkan.

9. Perlu adanya kerjasama antara kelompok tani hortikultura Desa Butu dengan koperasi/KUD.
10. Untuk mahasiswa yang melakukan penelitian ini, semoga skripsi ini berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berikutnya.
11. Diperlukan adanya penelitian selanjutnya karena penelitian ini masih dalam skala desa sehingga dapat memberikan kaluaran yang baik lagi guna melihat pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, O'eng. 2009. Pengembangan Kelembagaan, Partisipasi dan Kemandirian Kelompok Tani dalam Usaha Agribisnis Perdesaan di Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Tesis*. Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi. 2015. Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka. Gorontalo
- Canon, Syarwani dan Irawaty Igrisa. 2014. Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Laporan Akhir*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Haryanto, Yoyon dan Wida Pradiana. 2014. Pengaruh Partisipasi Anggota Kelompok Tani dan Peran Penyuluh Pertanian dalam Penyusunan RDK – RDKK. Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- Hermansyah, Roland. A. B. dan Hazairin Zubair. (2012). Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Untuk Mendukung Peningkatan Nilai Produksi Komoditi Unggulan Hortikultura Di Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hunger, J. D, Thomas L. W. 2003. *Manajemen Strategis*. CV Andi Offset. Yogyakarta. Hal 193.
- Kementerian Pertanian. *Jurnal*. Rencana Kinerja Tahunan Direktorat Jenderal Hortikultura Tahun 2012.
- Keputusan Menteri Pertanian Nomor 93/Kpts/OT.210/3/1997 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan.
- Margolang, Nazaruddin. 2014. Strategi Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Widyaiswara Madya UPT Pelatihan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.
- Nisak, Zuhrotun. 2014. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif (Studi Kasus UD. Damai 4 Jl. Soko Mulyo Tenger Manyar Gresik), Gresik.
- Nuariputri, Hanna. 2010. Analisis Swot Terhadap Penetapan Strategi Pemasaran Pada PT. Kusumahadi Santosa di Karanganyar (Studi Pada Divisi Pemasaran I Lokal). *Tugas Akhir*. Program Studi Diploma III Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Oktaviana, R. V. *et all.* Strategi Pengembangan Primer Koperasi Studi di Primer Koperasi Produsen Tempe dan Tahu Indonesia (Primkopti) Bangkit Usaha Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, vol 1, no.2, hal. 257-264. Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Ilmu Admisitrasi Publik, Universitas Brawijaya Malang.
- Pearce, J. A. dan R. B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpst/OT.160/4/2007.
- Purnomo, Febriano Setyawan Nur. 2008. Strategi Pengembangan Agribisnis Stroberi di Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Jurusan/Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian/Agrobisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahmat. 2013. *Statistika Penelitian*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Ramadhan, Ahmad dan Fivi Rahmatus Sofiyah. 2013. Analisis SWOT Sebagai Landasan Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus McDonald's Ring Road). Departemen Manajemen dan Staf Pengajar Departemen Manajemen FE USU, Medan.
- Rangkuti, F. 2002. *SWOT Balance Scorecard*. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta. Hal 1-64.
- Rangkuti, Naimah. 2009. Strategi Pengembangan Kelompok Tani dalam Mendukung Pembangunan Kawasan Agribisnis Sayuran Organik di Kenagarian Aie Angek Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus : Kelompok Tani Pambalahan Nagari Binaan Aie Angek). *Skripsi*. Universitas Andalas, Padang.
- Revikasari, Aginia. 2010. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Skripsi*. Jurusan/Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rosdianto, Andy. 2015. Peran Kelompok Tani Dan Prospek Pengembangan Agribisnis Komoditas Kelengkeng di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Sarworini. 2012. Arah dan Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pemalang. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

- Supriadiputra, Sadirman dan Ade Iwan Setiawan. 1994. *Mina Padi, Budidaya Ikan Bersama Padi*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 No. 1, Maret 2007 : 15-35. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Yani, Diarsi Eka. 2010. Keterkaitan Persepsi Anggota Kelompok Tani dengan Peran Kelompok Tani dalam Perolehan Kredit Usahatani Belimbing (Kasus Kelompok Tani di Kelurahan Pasir Putih, Kecamatan Sawangan, Depok). Universitas Terbuka, Tangerang.

Lampiran 1 : Kuesioner Strategi Pengembangan Fungsi Kelompok Tani Hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.



KUISIONER/ANGKET

Nama Responden :
Jenis Kelamin :
Desa :
Kecamatan :
Enumerator :
Hari / Tanggal Wawancara :

**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2016**

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat Tanggal Lahir :
3. Umur : Tahun
4. Pendidikan Terakhir : Tahun
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : Orang
7. Lama berusahatani : Tahun
8. Status Lahan : Milik, Sewa, Garap
9. Luas Lahan :

B. Pertanyaan Untuk Kelembagaan

1. Visi dan Misi Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4K)
 - a. Visi.....
 - b. Misi.....
2. Apakah perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dinas terkait dengan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....
3. Apakah program dinas yang menyangkut strategi pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....
4. Tujuan dan Saran program yang dicanangkan.....

5. Apakah ada bantuan dinas terkait dalam pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....
6. Apakah ada pelatihan yang dilakukan oleh dinas terkait pada petani dalam dalam pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....
7. Apakah ada pengenalan dinas terkait dengan strategi pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....

C. Aspek Kelembagaan

1. Visi dan Misi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K)
 - a. Visi.....
 - b. Misi.....
2. Apakah pendamping program SL-PTT dan SL-PHT dari penyuluh lapangan.....
3. Berapa kali pendamping dan temu tani diselenggarakan dalam 1 musim tanam.....
4. Apakah ada materi/penguatan-penguatan yang diberikan kepada petani tentang fungsi kelompok tani.....
5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pemberian materi tentang fungsi kelompok tani.....

6. Apakah ada pengenalan tentang teknologi ke petani dalam pengembangan fungsi kelompok tani hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.....
7. Apakah ada evaluasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango.....

D. Pertanyaan/Pernyataan tentang Fungsi Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar/Unit Belajar

Isilah salah satu jawaban yang sesuai dengan kesetujuan bapak/ibu, dengan cara memberi tanda X pada ruang ()

Pertanyaan.

1. Materi penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok apakah sangat bermanfaat karena mudah diterapkan.
() Setuju () Ragu-ragu () Tidak Setuju
2. Materi penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok apakah mudah dilaksanakan karena sesuai dengan kondisi lahan/fisik.
() Setuju () Ragu-ragu () Tidak Setuju
3. Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok bahasanya mudah diterima sehingga isinya mudah dipahami.
() Setuju () Ragu-ragu () Tidak Setuju
4. Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok kurang memuaskan karena materi penyuluhan seringkali tidak baru.
() Setuju () Ragu-ragu () Tidak Setuju

5. Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok cukup simpatik karena selalu membuka dialog/tanya jawab masalah yang petani hadapi.
- Setuju Ragu-ragu Tidak Setuju
6. Apakah pengetahuan Bapak/Ibu tentang pertanian menjadi bertambah setelah mengikuti penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok.
- Setuju Ragu-ragu Tidak Setuju
7. Dari pengetahuan pertanian yang diperoleh melalui penyuluhan lewat kelompok, apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk memperdalam pengetahuan lagi karena menarik.
- Setuju Ragu-ragu Tidak Setuju

E. Pertanyaan/Pernyataan tentang Fungsi Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama/Unit Kerjasama

Isilah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang bapak/ibu alami, dengan cara memberi tanda X pada ruang ()

Keterangan:

Sering = Jika > 5 kali
 Kadang-kadang = Jika 1-5 kali
 Tidak Pernah = Jika 0

Pertanyaan.

1. Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.
- Sering Kadang-kadang Tidak Pernah

2. Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pemeliharaan tanaman secara bersama-sama diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah
3. Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pemasaran hasil secara bersama diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah
4. Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pengembangan usaha/bisnis diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah
5. Bagaimana frekuensi aktivitas kerjasama antara kelompok dengan koperasi/KUD.
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah
6. Apakah aktivitas kerjasama antara kelompok dengan Pemerintah Desa diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah
7. Bagaimana frekuensi aktivitas kerjasama antara kelompok tani disini dengan lembaga lain (Perusahaan, Perdagangan, Perguruan Tinggi).
 Sering Kadang-kadang Tidak Pernah

F. Pertanyaan/Pernyataan tentang Fungsi Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Isilah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang bapak/ibu alami, dengan cara memberi tanda X pada ruang ()

Pertanyaan.

1. Bagaimana hasil produksi pertanian tanaman milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
2. Bagaimana hasil pendapatan dari pertanian tanaman milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
3. Bagaimana hasil pendapatan dari pertanian milik Bapak/Ibu berkaitan dengan adanya hama dan penyakit.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
4. Bagaimana volume pemasaran hasil pertanian milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
5. Bagaimana kemudahan pemasaran hasil pertanian milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
6. Bagaimana kemudahan memperoleh modal usahatani milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun
7. Bagaimana kemudahan memperoleh sarana produksi untuk usahatani milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.
() Meningkatkan () Tetap atau Tidak Meningkatkan () Menurun

G. Strategi Pengembangan Fungsi Kelompok Tani Hortikultura di Desa Butu Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

Lampiran tabel nilai rating internal (kekuatan dan kelemahan)

No	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Bobot	Rating	B X R	Keterangan
1.	Sebagian besar petani tergabung dalam kelompok tani.				
2.	Peran aktif dan kerjasama kelompok tani.				
3.	Semangat petani untuk usahatani tanaman hortikultura (organik) sangat baik.				
4.	Program kerja Balai Pertanian (BP3K).				
5.	Sentra pengembangan sayuran organik				
	Kelemahan (<i>Weekness</i>)				
1.	Kemauan anggota kelompok tani dalam belajar.				
2.	Belum adanya kerjasama kelompok tani hortikultura dengan koperasi/KUD.				
3.	Kurangnya kerjasama anggota kelompok tani hortikultura dalam pemeliharaan tanaman.				
4.	Tempat pemasaran hasil produksi yang masih terbatas.				
5.	Belum adanya tempat penampungan hasil produksi.				

Lampiran tabel nilai rating eksternal (peluang dan ancaman)

No	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Bobot	Rating	B X R	Keterangan
1.	Pengembangan tanaman organik mendapat perhatian dari Dinas Pertanian.				
2.	Adanya lembaga penyuluh.				
3.	Hasil penjualan menguntungkan.				
4.	Kebutuhan tanaman hortikultura yang terus meningkat.				
5.	Tanaman hortikultura (organik) yang beragam.				
	<i>Ancaman (Weakness)</i>				
1.	Program yang tidak sesuai keadaan.				
2.	Materi penyuluhan yang seringkali tidak baru.				
3.	Kondisi iklim yang tidak menentu.				
4.	Ketidakstabilan harga pasar.				
5.	Belum adanya sosialisasi tanaman organik dari pemerintah ke masyarakat luas.				

Lampiran 2 : Identitas Petani Responden di Desa Butu, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 2016.

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir (Tahun)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Lama Berusahatani (Tahun)	Usahatani yang Dimiliki	Satus Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Herlina Arjon	39	SMP	Petani	3	6	Horti	Milik	0,2
2	Reti Samani	42	SMP	Petani	7	20	Horti	Milik	0,2
3	Armin Samani	33	SMP	Petani	2	14	Horti	Milik	0,2
4	Salma Sue	39	SMP	Petani	4	19	Horti	Milik	0,2
5	Astin Djafar	40	SMA	Petani	3	15	Horti	Milik	0,2
6	Erni Samani	44	SD	Petani	3	16	Horti	Milik	0,2
7	Ariyati Modantu	43	SD	Petani	4	15	Horti	Milik	0,08
8	Sumiati Musa	57	SD	Petani	4	21	Horti	Milik	0,03
9	Hasna Samani	38	SD	Petani	2	6	Horti	Milik	0,04
10	Hadija Umar	56	SD	Petani	3	30	Horti	Milik	0,03
11	Nursia Bobihu	40	SD	Petani	1	17	Horti	Milik	0,1
12	Irawati Mustapa	53	SD	Petani	2	20	Horti	Milik	0,04
13	Lamsia Samani	45	SD	Petani	1	20	Horti	Milik	0,04
14	Hasni Samani	32	SD	Petani	3	10	Horti	Milik	0,02
15	Elvis Pirus	30	SD	Petani	2	6	Horti	Milik	0,03
16	Astin Ibrahim	48	SD	Petani	3	20	Horti	Milik	0,05
17	Novita Ridwan	25	SMA	Petani	2	7	Horti	Milik	0,06
18	Rini Samani	18	SMP	Petani	0	1	Horti	Milik	0,06
19	Hajara Ahmad	56	SD	Petani	0	30	Horti	Milik	0,02
20	Nurwilis Hasan	36	SD	Petani	2	10	Horti	Milik	0,1
21	Raman Samani	38	SD	Petani	5	15	Horti	Milik	0,5

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir (Tahun)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Lama Berusahatani (Tahun)	Usahatani yang Dimiliki	Satus Lahan	Luas Lahan (Ha)
22	Roslan Radjak	44	SD	Petani	3	11	Horti	Milik	0,5
23	Guntur Samani	45	SMP	Petani	4	12	Horti	Garap	0,2
24	Ahmat Rahman	35	SD	Petani	2	8	Horti	Garap	0,3
25	Umar Hasan	53	SD	Petani	4	13	Horti	Garap	0,4
26	Nasir Hasan	34	SD	Petani	3	10	Horti	Garap	0,4
27	Mustapa Aini	56	SD	Petani	4	21	Horti	Garap	0,2
28	Rahman Ladiku	43	SD	Petani	3	14	Horti	Milik	0,3
29	Romin Usman	34	SD	Petani	3	11	Horti	Garap	0,3
30	Jafar Samani	32	PT	Petani	3	15	Horti	Milik	0,2
31	Idris Hasan	56	SD	Petani	4	26	Horti	Garap	0,3
32	Iwan Samani	30	SD	Petani	2	7	Horti	Milik	0,2
33	Arfan Samani	41	SD	Petani	4	15	Horti	Milik	0,2
34	Romi Isa	42	SD	Petani	3	14	Horti	Garap	0,2
Jumlah					98	495			6,1
Rata-rata					2,88	14,56			0,18

**Lampiran 3 : Hasil Kuesioner Strategi Pengembangan Fungsi Kelompok Tani Di Desa Butu
Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2016.**

1. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar/Unit Belajar

No	Pertanyaan	Desa Butu		
		1	2	3
1	Materi penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok apakah sangat bermanfaat karena mudah diterapkan.	34	0	0
2	Materi penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok apakah mudah dilaksanakan karena sesuai dengan kondisi lahan/fisik.	32	2	0
3	Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok bahasanya mudah diterima sehingga isinya mudah dipahami.	33	1	0
4	Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok kurang memuaskan karena materi penyuluhan seringkali tidak baru.	0	2	32
5	Apakah Penyuluh Pertanian yang memberikan penyuluhan/pelatihan lewat kelompok cukup simpatik karena selalu membuka dialog/tanya jawab masalah.	34	0	0
6	Apakah pengetahuan Bapak/Ibu tentang pertanian menjadi bertambah setelah mengikuti penyuluhan/pelatihan yang diberikan Penyuluh Pertanian lewat kelompok.	34	0	0
7	Dari pengetahuan pertanian yang diperoleh melalui penyuluhan lewat kelompok, apakah Bapak/Ibu berkeinginan untuk memperdalam pengetahuan lagi karena menarik.	33	1	0

Keterangan:

- 1 = Setuju
- 2 = Ragu-Ragu
- 3 = Tidak Setuju

2. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama/Unit Kerjasama

No	Pertanyaan	Desa Butu		
		1	2	3
1	Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.	34	0	0
2	Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pemeliharaan tanaman secara bersama-sama diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.	10	24	0
3	Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pemasaran hasil secara bersama diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.	33	1	0
4	Apakah keputusan aktivitas kerjasama diantara anggota kelompok untuk kegiatan pengembangan usaha/bisnis diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.	28	6	0
5	Bagaimana frekuensi aktivitas kerjasama antara kelompok dengan koperasi/KUD.	0	0	34
6	Apakah aktivitas kerjasama antara kelompok dengan Pemerintah Desa diputuskan dalam musyawarah rapat anggota.	34	0	0
7	Bagaimana frekuensi aktivitas kerjasama antara kelompok tani disini dengan lembaga lain (Perusahaan, Perdagangan, Perguruan Tinggi).	0	34	0

Keterangan:

- 1 = Sering = Jika > 5 kali
 2 = Kadang-Kadang = Jika 1-5 kali
 3 = Tidak Pernah = Jika 0

3. Fungsi Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pertanyaan	Desa Butu		
		1	2	3
1	Bagaimana hasil produksi pertanian tanaman milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	33	1	0
2	Bagaimana hasil pendapatan dari pertanian tanaman milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	33	1	0
3	Bagaimana hasil pendapatan dari pertanian milik Bapak/Ibu berkaitan dengan adanya hama dan penyakit.	30	2	2
4	Bagaimana volume pemasaran hasil pertanian milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	20	14	0
5	Bagaimana kemudahan pemasaran hasil pertanian milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	33	1	0
6	Bagaimana kemudahan memperoleh modal usahatani milik Bapak/Ibu sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	33	1	0
7	Bagaimana kemudahan memperoleh sarana produksi untuk usahatani milik Bapak/Ibu, sebagai akibat aktivitasnya di kelompok tani.	34	0	0

Keterangan:

1 = Meningkatkan

2 = Tetap/Tidak Meningkatkan

3 = Menurun

Lampiran 5 : Dokumentasi



Wawancara dengan petani responden



Wawancara dengan penyuluh lapangan



Tanaman hortikultura organik (Kacang Panjang)



Tanaman hortikultura organik (Cabe)



CURRICULUM VITAE



Syarifudin Harun, lahir pada tanggal 31 Mei 1994, dibesarkan di Desa Toto Selatan, Kecamatan Kabila, Kabupaten Bone Bolango, beragama Islam. Anak Kedua dari Bapak Hamsah Harun dan Ibu Fatma Djamadi. Memulai pendidikan di SD Negeri 3 Toto (2000-2006), SMP Negeri 1 Kabila (2006-2009), SMA Negeri 4 Gorontalo (2009-2012).

Pada tahun 2012 terdaftar sebagai Mahasiswa untuk jenjang Strata 1 di Program Studi S1 Agribisnis, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo.

IDENTITAS DIRI

Nama	: Syarifudin Harun
Nim	: 614 412 055
Tempat/Tanggal Lahir	: Gorontalo, 31 Mei 1994
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Anak Ke-	: 2 (Dua) Dari 4 Bersaudara
Agama	: Islam
Program Studi	: S1 Agribisnis
Jurusan	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Angkatan	: 2012
Alamat	: Desa Toto Selatan Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Toto Selatan Tahun 2006
- b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kabila Tahun 2009
- c. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Gorontalo Tahun 2012
- d. Perguruan Tinggi (PT) Universitas Negeri Gorontalo (UNG) 2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Peserta MOMB (Masa Orientasi Mahasiswa Baru) Universitas Negeri Gorontalo tahun 2012.
- b. Peserta Kegiatan Pelatihan Komputer dan Internet di Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2012.
- c. Peserta Kegiatan Karya Tulis Ilmiah Oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Tahun 2012
- d. Peserta Kegiatan Bazar Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Oleh Senat Mahasiswa Pertanian Tahun 2012
- e. Peserta Kegiatan Smart Student Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Negeri Gorotalo Tahun 2013.
- f. Peserta Field-Trip Jurusan Agribisnis Tahun 2015.
- g. Peserta Bimbingan Teknis Kelembagaan STA Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2015.
- h. Peserta Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di Desa Gentuma, Kecamatan Gentuma Raya, Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2015.
- i. Peserta Magang Oleh Jurusan Agribisnis di BRI Unit Kabila Cabang Gorontalo Tahun 2015.
- j. Peserta Seminar Nasional “Solidaritas Untuk Papua” Oleh Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia Cabang Gorontalo Tahun 2016.

- k. Peserta Seminar Nasional “Training Motivasi” Oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Sentra Kerohanian Islam (SKI) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016.
- l. Peserta Seminar Internasional “Southeast Asia Agriculture Student Conference (SAASC)” Oleh Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2016.

3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Bidang Kerohanian Himpunan Mahasiswa Agribisnis Periode 2012-2013.
- b. Panitia Penerimaan Masa Orientasi Mahasiswa Baru (MOMB) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2013.
- c. Pengurus Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2014.
- d. Panitia Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Terpadu Himpunan Mahasiswa Agribisnis dan Jurusan Agribisnis Tahun 2015.
- e. Moderator dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Terpadu Himpunan Mahasiswa Agribisnis dan Jurusan Agribisnis Tahun 2015.